

## Medsos Bisa Picu Perilaku Bullying

Thursday, 11 April 2019 WIB, Oleh: Ika



Persoalan perundungan atau *bullying* pada anak kembali menjadi sorotan publik setelah kasus pengeroyokan sekelompok siswa SMA terhadap siswi SMP di Pontianak.

Psikolog Sosial dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Prof. Drs. Koentjoro, MBSc., Ph.D., menyebutkan media sosial (medsos) bisa memengaruhi perilaku sosial seseorang, termasuk *bullying*.

“Medsos berpengaruh besar memicu tindakan *bullying*,” jelasnya saat dihubungi Kamis (11/4).

Dia mengatakan penggunaan gadget dan medsos pada anak-anak saat ini kurang begitu terkontrol. Anak-anak zaman sekarang banyak yang menggunakan media sosial dan bebas menulis status serta komentar. Padahal, mereka belum sepenuhnya mampu menyaring informasi yang didapatkan dari suatu hal.

“Seringnya anak-anak mengumbar kekesalan dan rasa benci terhadap sesuatu atau seseorang tidak lagi secara *face to face*, tetapi via medsos tanpa adanya kroscek. Hal ini sangat mudah menyulut kemarahan dan kebencian,” urai pria yang saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Guru Besar UGM ini.

Oleh sebab itu, Koentjoro menekankan perlunya kontrol orang tua atau keluarga dalam penggunaan media sosial pada anak dan menggunakannya secara bijak. Tak hanya itu, penanaman nilai-nilai luhur dari orang tua sangat penting dilakukan.

Dia menjelaskan munculnya tindakan *bullying* salah satunya terjadi akibat kurangnya peran orang tua atau keluarga dalam mendidik anak. Beragam faktor dalam keluarga menyebabkan anak menjadi

pelaku *bullying*, seperti kurang perhatian orang tua, pola asuh yang terlalu tegas, serta kurang penghargaan orang tua, dan lainnya.

"*Bullying* anak ini menunjukkan ada yang salah dengan pendidikan dalam keluarga. Orang tua kurang memberikan penanaman nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai untuk memahami orang lain," tandasnya.

Sementara untuk mencegah kembalinya perilaku *bullying*, Koentjoro menyebutkan pemberian hukuman yang tegas perlu dilakukan terhadap pelaku *bullying*. Dengan begitu, bisa memberikan efek jera bagi para pelaku yang disertai pula dengan pembinaan oleh pihak terkait. Tidak kalah pentingnya, menyadarkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar.

"Apa yang dilakukan anak itu sebagai akibat dari pola didik orang tua. Perilaku yang salah dalam keluarga harus diperbaiki," jelasnya.

Lalu bagaimana jika anak menjadi korban *bullying*? Koentjoro mengatakan pentingnya bagi orang tua korban untuk menunjukkan empati dengan berusaha mendengarkan keluhan anak serta membesarkan hati untuk membangkitkan kepercayaan diri anak. Apabila dirasa diperlukan memfasilitasi anak untuk menjalani intervensi psikologis. (Humas UGM/Ika; foto: Firsto)

---

## Berita Terkait

- [Pengingkaran Kontrak Psikologis Picu Perilaku Kerja Kontraproduktif](#)
- [Perilaku Religius Berpengaruh Dalam Memilih Produk Bank Syariah](#)
- ["Bullying" Ganggu Proses Tumbuh Kembang Remaja](#)
- [Nama Nadiem Makarim Paling Banyak Dicari Netizen](#)
- [Teliti Perilaku Agresif Anak, Gusti Noviekayati Raih Doktor](#)